



Pengembangan Akhlak Terhadap Alam Kepada Anak Usia Dini

I Komang Wisnu Budi Wijaya ¹ & Kadek Jayanthi Riva Prathiwi ²

Correspondensi Author

Pendidikan IPA, Universitas
Hindu Negeri I Gusti Bagus
Sugriwa Denpasar,
Jalan Ahmad Yani Gang Ken Dedes
No.17, Denpasar-Bali, Indonesia
Email:
wisnu.budiwijaya240191@gmail.com

Keywords :

Pengembangan Akhlak;
Anak Usia Dini;
Study Literatur;

Abstrak. Situasi alam yang belakangan ini semakin kritis akibat ulah manusia tentunya membuat kita prihatin. Oleh karena itu penyelamatan alam harus segera dilakukan salah satunya dengan pengembangan akhlak pada alam anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan akhlak terhadap alam anak usia dini. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber data berupa buku, jurnal, makalah dan sumber ilmiah lainnya yang memuat atau mendukung topik yang dibahas. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan akhlak terhadap alam anak usia dini dapat dilakukan pada seluruh indikator dan jenjang tertentu yaitu perasaan menyatu dengan alam pada jenjang terkoneksi, minat terhadap alam pada jenjang minat yang perlu dikembangkan dan partisipasi pada penyelamatan alam pada jenjang reaktif. Temuan dalam penelitian ini adalah Peran orang tua dan guru dalam pengembangan akhlak terhadap alam anak usia dini adalah sebagai teladan, pembimbing dan motivator.

Abstract. The natural situation that has recently become increasingly critical due to human activities certainly makes us concerned. Therefore, saving nature must be done immediately, one of which is the development of morals in early childhood. This study aims to describe the strategy of moral development in early childhood. This research is library research. Sources of data in the form of books, journals, papers and other scientific sources that contain or support the topics discussed. The data analysis technique was carried out descriptively with content analysis techniques. The results of the study stated that the development of morals towards nature in early childhood can be carried out at all indicators and certain levels, namely the feeling of being one with nature at the connected level, interest in nature at the level of interest that needs to be developed and participation in saving nature at the reactive level. The findings in this study are that the role of parents and teachers in the development of morals towards the nature of early childhood is as role models, guides and motivators.



Pendahuluan

Ajaran Hindu menyebutkan bahwa untuk mencapai kebahagiaan maka manusia harus menjalin tiga macam hubungan yang harmonis yaitu *Tri Hita Karana*. Tiga hubungan yang harmonis itu adalah hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa (*Parahyangan*), hubungan kepada sesama manusia (*Pawongan*) dan hubungan terhadap alam sekitar dan makhluk lainnya (*Palemahan*). Ketiga macam hubungan itu harus dilakukan oleh manusia secara selaras, serasi dan seimbang untuk mencapai kebahagiaan hidup (Wijaya, 2019a).

Salah satu keharmonisan yang mestinya diwujudkan adalah keharmonisan dengan alam. Pada dasarnya manusia dan alam adalah saling membutuhkan. Keberlangsungan hidup manusia dapat berjalan dengan baik jika eksistensi lingkungan dapat dijaga dan eksistensi lingkungan bergantung dari bagaimana cara manusia memperlakukan lingkungan (Supadmini, dkk, 2020). Faktanya saat ini hubungan manusia dengan alam masih belum harmonis. Misalnya, penggunaan bahan bakar fosil yang belum bijaksana dan penebangan hutan yang dilakukan secara liar oleh manusia. Sebagai balasan, alam pun memberikan berbagai bencana kepada manusia misalnya kenaikan rata-rata suhu global yang dalam seratus tahun terakhir meningkat hampir 1°C (Utina, 2009). Selain itu menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2016 kerusakan hutan di Indonesia mencapai 8.431.969 Ha (Niman, 2019). Hal tersebut membuat Indonesia sering mendapatkan bencana kekeringan, tanah longsor, banjir dan rusaknya siklus hidrologi.

Pelestarian lingkungan dapat dimulai dari bidang pendidikan. Melalui pendidikan, manusia diberikan pemahaman yang baik tentang peran, fungsi dan manfaat lingkungan dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan dikenal dengan nama pendidikan lingkungan. Organisasi PBB

yang menaungi pendidikan yaitu *United Nation Educational Sciencetific and Cultural Organization (UNESCO)* merumuskan sebuah model pendidikan lingkungan yaitu pendidikan tentang lingkungan, pendidikan di lingkungan dan pendidikan untuk lingkungan (Prasetyo & Hariyanto, 2017).

Pendidikan lingkungan mengajarkan individu untuk memiliki karakter yang menguntungkan bagi lingkungan hidupnya. Konsep pendidikan untuk lingkungan sudah diakomodasi oleh kurikulum yang sedang diberlakukan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam kurikulum Merdeka Belajar salah satu *outcome* yang ingin dicapai adalah membentuk profil pelajar Pancasila. Salah satu profil pelajar Pancasila itu adalah berkarakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Salah satu akhlak mulia adalah akhlak terhadap alam. Akhlak pada alam mengarah pada perilaku mencintai lingkungan hidup yang ditampilkan dalam bentuk pemahaman, kepedulian dan keterlibatan dalam pelestarian lingkungan (Kemdikbud, 2021).

Penanaman akhlak terhadap alam hendaknya sudah dilakukan sejak anak berusia dini. Hal itu disebabkan pada masa usia dini adalah usia emas anak dimana perkembangan kognitif, psikomotor serta afektif anak berkembang lebih cepat dari periode usia lainnya. Selain itu perkembangan dan pendidikan akhlak pada anak usia dini akan sangat menentukan kualitas akhlak si anak ketika berada di usia berikutnya. Dengan demikian penanaman akhlak terhadap alam pada anak usia dini adalah sebuah strategi yang tepat. Kajian tentang akhlak terhadap alam pada anak usia dini tentunya adalah sebuah hal yang baru mengingat kajian penelitian ataupun literature sebelumnya hanyalah sebatas tentang mencintai alam atau pelestarian alam semata. Selain itu istilah akhlak terhadap alam juga merupakan istilah baru yang muncul pada era merdeka belajar.

Metode

Penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kepustakaan (*library research*). Penelitian studi kepustakaan adalah penelitian yang menjadikan pustaka sebagai sumber data utama. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, makalah dan sumber ilmiah lainnya yang berkaitan dengan anak usia dini dan akhlak kepada alam. Jumlah literatur yang ditargetkan oleh peneliti sebanyak 15 (lima belas) buah. Tahapan kegiatan penelitian adalah penentuan topik, eksplorasi informasi,

pengumpulan sumber data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mirzaqon & Purwoko, 2018). Setelah itu dilakukan analisis data dengan teknik analisis isi yaitu teknik analisis terhadap sumber data yang berupa buku dan jurnal serta literatur lainnya (Supadmini, Wijaya, & Larashanti, 2020). Sumber yang telah didapatkan lalu dirangkum dan dianalisis keterkaitannya khususnya antara perkembangan afektif anak usia dini dengan akhlak terhadap alam.

Hasil Dan Pembahasan

A. Akhlak Terhadap Alam

Akhlak merupakan budi pekerti atau tabiat. Akhlak juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan benar dan salah dalam pergaulan manusia serta melekat dalam perilaku manusia (Habibah, 2015). Akhlak terhadap alam adalah rasa mencintai terhadap alam yang diperlihatkan dalam bentuk memelihara, peduli dan melibatkan diri dalam kegiatan pelestarian alam.

Akhlak terhadap alam terbentuk sebagai gabungan dari pengetahuan, perasaan dan keterlibatan terhadap alam. Pengetahuan itu didapat dari kemauan mencari informasi tentang alam, kerusakan alam dan cara mencegah atau mengobati kerusakan alam. Perasaan itu berupa perasaan merasa dekat dan “bersahabat” dengan alam. Kemudian, keterlibatan itu adalah upaya seorang individu untuk ikut serta dengan berbagai pihak untuk merawat alam (Kemdikbud, 2021).

Karakter akhlak pada alam dapat diwujudkan dalam beberapa sikap dan perilaku yang berkaitan dengan alam yaitu antara lain 1) merasa bahwa diri adalah bagian dari alam; merasa nyaman berada di

lingkungan alam; merasa sakit, sedih, marah ketika mendapati kerusakan alam, 2) ketertarikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan alam, misalnya memikirkan, mencari informasi, dan mempelajari isu-isu tentang kerusakan alam dan cara penanggulangannya, serta kebijakan-kebijakan terkait lingkungan, dan 3) melakukan aktivitas secara individu atau kelompok dengan tujuan menjaga lingkungan alam

Misalnya: penghematan energi, daur ulang, dll serta adanya kemauan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk peduli terhadap pentingnya pelestarian alam baik secara langsung maupun melalui berbagai media lainnya (Kemdikbud, 2021).

Dalam *Framework* Survei Karakter Asesmen Nasional 2021 aspek akhlak terhadap alam terbagi menjadi 3 (tiga) indikator yaitu : 1) perasaan menyatu atau menjadi bagian dengan alam ; 2) minat terhadap pelestarian alam dan 3) partisipasi dalam aktivitas penyelamatan alam. Masing-masing indikator itu memiliki jenjang atau gradasi yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenjang Indikator Akhlak Terhadap Alam

No	Indikator	Jenjang
1	Perasaan menyatu atau menjadi bagian dari alam	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari yaitu ketika individu sudah menyadari dirinya bagian dari alam namun belum ada empati • Terkoneksi yaitu ketika individu sudah menyadari bagian dari alam namun belum konsisten • Menghayati adalah ketika individu sudah menyadari bagian dari alam dan sudah konsisten
2	Minat terhadap pelestarian alam	<ul style="list-style-type: none"> • Minat yang perlu dikembangkan yaitu ketika individu perlu didorong atau dimotivasi untuk mengembangkan ketertarikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan • Cukup berminat yaitu ketika individu sudah mulai menunjukkan ketertarikan untuk pelestarian lingkungan namun belum aktif mencari informasi mengenai kerusakan alam • Berminat tinggi yaitu ketika individu sudah tertarik dengan pelestarian lingkungan dan aktif serta konsisten mencari informasi tentang pelestarian lingkungan.
3	Partisipasi dalam aktivitas penyelamatan alam	<ul style="list-style-type: none"> • Reaktif yaitu individu sudah menyadari pentingnya berpartisipasi dalam penyelamatan alam namun masih membutuhkan motivasi dan dukungan • Aktif ketika individu sudah berpartisipasi dalam penyelamatan alam namun belum mampu memotivasi individu lainnya • Proaktif ketika individu sudah mampu berpartisipasi dan memotivasi individu yang lain dalam pelestarian alam

B. Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang agar memiliki dan membiasakan tingkah laku yang baik (Khomsiyatin, Iman, & Ariyanto, 2017). Pendidikan akhlak anak usia dini adalah pendidikan akhlak bagi anak usia dini agar nantinya memiliki karakter yang positif dan berkepribadian yang baik. Pendidikan akhlak harus diberikan kepada anak sejak berusia dini karena pada usia ini anak lebih mampu untuk menyerap berbagai stimulus yang diberikan (Mufarohah, Mujahidin, & Alim, 2018).

Pendidikan akhlak sangat mirip dengan pendidikan karakter. Prinsip pendidikan akhlak pada anak usia dini adalah : 1) melalui keteladanan ; 2) menyeluruh dan melibatkan anak dalam setiap kegiatan; 3) berkesinambungan ; 4) tanpa paksaan; 5) menciptakan suasana damai dan penuh kasih sayang ; 6) melibatkan berbagai komponen pendidikan; 7) dilakukan dengan pembiasaan dan 8) lingkungan yang harmonis (Direktorat PAUD, 2012). Pendidikan akhlak anak usia

dini dapat dilakukan dengan berbagai metode, metode yang dimaksud antara lain:

- a) Metode keteladanan adalah metode pendidikan akhlak anak usia dini dengan cara seorang pendidikan memberikan contoh yang baik bagaimana dalam berkata, bersikap dan berpenampilan sehingga nanti ditiru oleh anak usia dini (Juwita, 2018).
- b) Metode pembiasaan adalah metode pendidikan akhlak mulia anak usia dini dengan cara meningkatkan intensitas anak usia dini dalam berkata dan berperilaku yang baik setiap harinya. Hal itu tentunya membutuhkan tuntunan dan bimbingan yang baik dari pendidiknya.
- c) Metode nasehat. Metode nasehat dilakukan dengan cara memberikan petunjuk-petunjuk kepada anak usia dini tentang bagaimana berkata dan berperilaku yang baik. Pemberian petunjuk itu tentunya harus disesuaikan dan perkembangan anak dan dengan bahasa yang mudah dipahami (Khomsiyatin et al., 2017).

- d) Metode cerita. Metode cerita adalah metode menanamkan akhlak pada anak usia dini dengan menceritakan sebuah kisah atau membacakan buku cerita kepada anak yang sarat akan nilai akhlak mulia.
- e) Metode motivasi. Metode motivasi adalah metode menanamkan akhlak pada anak usia dini dengan cara memotivasi agar anak selalu berkata dan berbuat baik. Motivasi yang diberikan bisa berupa imbalan yang mendidik.

C. Strategi Pengembangan Akhlak Terhadap Alam Anak Usia Dini

Lingkungan yang alamiah adalah salah satu wahana yang penting bagi anak usia dini untuk belajar berdasarkan pengalaman nyata (Handoko & Nugrahanta, 2022). Oleh karena itu, strategi pengembangan akhlak terhadap

alam pada anak usia dini tentunya harus memperhatikan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak usia dini. Strategi pengembangan akhlak terhadap alam pada anak usia dini disajikan

Tabel 3 Strategi Pengembangan Akhlak Terhadap Alam Pada Anak Usia Dini

No	Aspek	Tingkatan	Strategi
1	Perasaan menyatu atau menjadi bagian dari alam	Terkoneksi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teladan bagi anak dengan cara menampilkan perbuatan baik berkaitan dengan pelestarian alam misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan rumah dan keteladanan lainnya • Menjelaskan kepada anak dengan bahasa yang sederhana tentang manfaat komponen lingkungan (tumbuhan, hewan, air, tanah dan udara) bagi hidup manusia • Menceritakan cerita pendek atau dongeng kepada anak yang bertemakan pelestarian alam • Menjelaskan kepada anak dengan bahasa yang sederhana jika tidak menjaga alam misalnya dampak jika sampah berserakan, air menggenang dan situasi buruk lainnya.
2	Minat terhadap pelestarian alam	Minat yang perlu dikembangkan	Mengajak anak usia dini untuk terlibat langsung dalam pelestarian alam skala kecil misalnya rumah dan sekolah misalnya mengajak membersihkan sampah yang berserakan, membuang sampah pada tempatnya dan menyiram tanaman
3	Partisipasi dalam aktivitas penyelamatan alam	Reaktif	Mengajak sambil memotivasi anak usia dini untuk ikut dalam kegiatan penyelamatan alam di masyarakat misalnya anak bersama orang tua dan guru mengikuti kegiatan membersihkan selokan di pinggir jalan, menanam pepohonan dan melatih anak agar terbiasa bepergian jarak dekat tanpa menggunakan kendaraan bermotor.

D. Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Alam Anak Usia Dini.

Peran guru dan orang tua dalam pendidikan akhlak terhadap alam pada anak usia dini tentunya tidak bisa diabaikan. Peran guru dan orang tua adalah sebagai berikut:

1. Sebagai teladan. Kita ketahui anak usia dini adalah anak yang belajar dengan panca indera dan suka meniru orang yang ada di dekatnya dan sering ditemui. Oleh karena itu orang tua dan guru hendaknya harus bisa menjadi teladan terlebih dahulu bagi anak usia dini dengan cara memberikan contoh perbuatan yang mencerminkan akhlak terhadap alam

yang baik dan dilakukan dengan konsisten (Wijaya, 2018).

2. Sebagai motivator. Anak usia dini tentu adalah anak membutuhkan motivasi dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru dan orang tua juga sebaiknya mampu memotivasi anak usia dini agar bisa mengembangkan akhlak terhadap alam. Motivasi bisa dilakukan dengan menjelaskan “sebab akibat alam” dengan bahasa yang mudah dipahami dan sistem penghargaan-sanksi.

3. Sebagai pembimbing. Orang tua dan guru tentunya harus membimbing anak usia dini secara konsisten dalam pengembangan akhlak terhadap alam misalnya melalui pembacaan dongeng atau cerita pendek atau pelatihan keterampilan yang berhubungan dengan pelestarian alam misalnya cara menyapu, cara menyiram dan cara merawat tanaman yang benar (Wijaya, 2019b).

Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap alam mencakup tiga indikator yaitu perasaan menyatu dengan alam, minat terhadap pelestarian alam dan partisipasi dalam penyelamatan alam. Pengembangan akhlak terhadap alam dapat dilakukan pada anak usia dini karena perkembangan stimulus

responnya sedang berkembang pesat. Pengembangan akhlak terhadap alam dapat dilakukan pada jenjang tertentu sesuai perkembangan anak usia dini. Temuan dalam penelitian ini adalah Peran orang tua dan guru dalam pengembangan akhlak pada alam adalah sebagai teladan, pembimbing dan motivator.

Daftar Pustaka

1. Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Pesona Dasar Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 1(4), 73-87.
2. Handoko, D. A. D. D., & Nugrahanta, G. A. (2022). Memupuk Karakter Keadilan pada Anak Melalui Permainan Tradisional. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 10-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.512022.1576>
3. Juwita, D. R. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 283-314.
4. Kemdikbud. (2021). *Framework Survei Karakter Asesmen Nasional 2021*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Khomsiyatin, Iman, N., & Ariyanto, A. (2017). Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo. *Jurnal Educuan*, 1(2), 271-281.
6. Mirzaqon, T., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writting. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
7. Mufarohah, L., Mujahidin, E., & Alim, A. (2018). Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini. *Prosiding Bimbingan Dan Konseling*, 98-104. Bogor: Universitas Ibn khaldun Bogor.
8. Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 1-178.
9. PAUD, D. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
10. Prasetyo, K., & Hariyanto. (2017). *Pendidikan Lingkungan Indonesia, Dasar Pedagogi dan Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
11. Supadmini, N. K., Wisnu Budi Wijaya, I. K., & Larashanti, I. A. D. (2020). Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 77-83. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.416>
12. Utina, R. (2009). Pemanasan Global: Dampak dan Upaya Meminimalisasinya. *Jurnal Saintek UNG*, 1-11.
13. Wijaya, I. K. W. B. (2018). Menanamkan Konsep Catur Paramita Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *Jurnal Pratama Widya*, 3(2), 41-46.
14. Wijaya, I. K. W. B. (2019a). Eco Family : Metode Parenting Anak Usia Dini Untuk Membentuk Generasi Literasi Lingkungan. *Jurnal Pratama Widya*, 4, 40-47.
15. Wijaya, I. K. W. B. (2019b). Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Dengan Konsep Tri Pramana. *Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 41-48.